

Hubungan *Self-Efficacy* dengan Perencanaan Karier Siswa SMA

Adinda Aisya Ferari¹, Nurfarhanah^{*2}, Rahmi Dwi Febriani³, Miftahul Fikri⁴
Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²³⁴

Corresponding Author:  nurfarhanah@fip.unp.ac.id *

ABSTRACT

Career planning is an individual's ability to understand oneself, understand career-related information, and plan future goals to achieve the desired career outcomes. One factor associated with career planning is self-efficacy, which refers to an individual's belief in their ability to organize and perform actions required to achieve specific goals. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and career planning among students at SMA Negeri 2 Padang. This research employed a quantitative correlational approach. The population consisted of 388 eleventh-grade students, and 197 students were selected as the sample using proportional random sampling. Data were collected using self-efficacy and career planning questionnaires based on the theories of Bandura and Winkel & Hastuti. Data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test. The findings revealed that students' career planning was in the high category (74.3%) and self-efficacy was also in the high category (72.6%). The Spearman Rank correlation analysis showed a correlation coefficient of 0.739 with a significance value of $p < 0.001$. These results indicate a positive and significant relationship between self-efficacy and career planning. The higher the students' self-efficacy, the better their career planning.

Keywords: *Career Planning, Self-efficacy, Senior High School Students.*

ARTICLE INFO*Article history:*

Received

June 12, 2026

Revised

June 22, 2026

Accepted

June 24, 2026

How to cite

Ferari, A. A., Nurfarhanah, N., Febriani, R. D., & Fikri, M. (2026). Hubungan Self-Efficacy dengan Perencanaan Karier Siswa SMA. *Journal of Society Counseling*. 4(2). DOI: <https://doi.org/10.59388/josc.v4i2.931>

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Siswa SMA berada pada tahap perencanaan tentang bagaimana memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wadah untuk membentuk konsistensi karier yang diinginkan. Namun, pada tahap ini banyak siswa yang menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan karier (Hidayati et al., 2025). Misalnya, seorang siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi favoritnya, tetapi memperoleh saran dari orang tua atau teman-temannya untuk memilih perguruan tinggi lain yang dianggap memiliki peluang kerja yang lebih besar dalam perencanaan karier. Ada juga orang tua yang berharap anaknya melanjutkan kuliah sesudah lulus SMA sambil bekerja. Kondisi ini sering membuat siswa mengalami kebingungan karena setiap keputusan memiliki konsekuensi dan risiko.

Seseorang dalam menentukan arah kariernya diawali dengan merencanakan, kemudian memilih karier yang diinginkan. Perencanaan karier akan dibutuhkan oleh seseorang ketika

berada pada masa remaja. Hal ini bertujuan agar individu mampu mengetahui pekerjaan apa saja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Rosyid & Kurniawan, 2022). Perencanaan karier ialah proses menetapkan tujuan profesional dan memilih jalur yang tepat untuk membuat keputusan yang tepat, memberikan arah dan tujuan yang jelas untuk pengembangan masa depan (Ardi et al., 2024). Maknanya, siswa harus diberi kesempatan untuk merencanakan karier mereka secara matang sehingga pilihan yang mereka buat sesuai dengan minat, potensi, dan kemampuan mereka.

Penilaian awal di SMA Negeri 2 Padang memperlihatkan bahwa beberapa siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam perencanaan karier. Siswa-siswa ini sering mengungkapkan keraguan tentang kemampuan mereka sendiri, cenderung sangat bergantung pada perspektif orang lain, dan mengalami kebingungan saat memilih jalur pendidikan tinggi mereka. Selain itu, mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang dunia kerja dan peluang karier, yang menghambat kemampuan mereka untuk menetapkan tujuan karier yang jelas dan bisa dicapai. Tantangan-tantangan tersebut menyoroti kebutuhan akan bimbingan dan dukungan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, keterampilan pengambilan keputusan, dan pemahaman tentang dunia kerja, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk membuat pilihan karier yang lebih terinformasi dan percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusita et al. (2024) memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan perencanaan karier siswa, dengan koefisien korelasi 0,403 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih besar terhadap kemampuan mereka cenderung terlibat lebih efektif dalam kegiatan perencanaan karier. Namun, studi tambahan yang melibatkan beragam kelompok siswa diperlukan untuk mengonfirmasi dan memperluas hasil ini.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perencanaan karier ialah *self-efficacy*. Bandura (1997) mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas. Keyakinan ini meningkatkan motivasi, memperbaiki keterampilan pengambilan keputusan, dan menumbuhkan ketahanan, memungkinkan orang untuk gigih menghadapi kesulitan dan tetap berkomitmen pada tujuan mereka meskipun ada hambatan atau kemunduran.

Temuan penelitian yang dilakukan Rusita et al. (2024) dan didukung oleh penelitian Mujiyati (2016): individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memperlihatkan kemampuan perencanaan karier yang lebih efektif dan proaktif. Hermawati & Hariastuti (2020) juga menemukan *self-efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan perencanaan karier siswa SMA. Selain itu, *self-efficacy* (Rosyid & Kurniawan, 2022) secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan rencana karier yang praktis dan bisa dicapai.

Berlandaskan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Padang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memperlihatkan *self-efficacy* yang rendah dalam perencanaan karier. Hal ini terlihat dari kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan arah pendidikan dan karier, keraguan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang menantang, serta ketidakmampuan untuk mempertahankan pilihan karier yang sudah ditentukan. Selain itu, sebagian siswa lebih memikirkan kemungkinan kegagalan dibandingkan dengan usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuannya.

Hasil wawancara dengan tiga guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Padang selama kegiatan praktik lapangan kependidikan yang berlangsung pada Juli-Desember 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi perencanaan karier dan *self-efficacy* siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK

mengungkapkan bahwa sebagian siswa kelas XI masih mengalami keraguan terhadap kemampuan mereka dalam menentukan pilihan karier. Siswa cenderung pesimis terhadap persaingan masuk perguruan tinggi, mudah terpengaruh oleh pandangan orang tua maupun teman sebaya, serta kurang yakin terhadap potensi yang dimilikinya. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karier setelah lulus SMA karena pilihan yang diinginkan tidak sejalan dengan harapan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam perencanaan karier.

Studi ini mengeksplorasi bagaimana *self-efficacy* memengaruhi perencanaan karier di kalangan siswa SMA Negeri 2 Padang. Temuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi konselor bimbingan dan pendidik, sehingga mereka bisa mengembangkan strategi dan program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka dan meningkatkan kesiapan mereka untuk pengambilan keputusan karier di masa depan.

METODE

Studi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional (Sugiyono, 2018). Studi ini mengkaji tingkat *self-efficacy* dan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 2 Padang, serta mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini saling terkait dan memengaruhi perkembangan satu sama lain di kalangan siswa.

Studi ini mencakup seluruh populasi 388 siswa kelas 11 di SMA Negeri 2 Padang. Dari kelompok ini, teknik pengambilan sampel acak proporsional ditetapkan untuk memilih 197 siswa, sehingga setiap kelas terwakili secara akurat sesuai dengan ukurannya. Pendekatan ini membantu menjaga validitas dan keterwakilan penelitian di seluruh kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket *self-efficacy* dan angket perencanaan karier dalam bentuk skala Likert. Instrumen *self-efficacy* disusun berdasarkan teori Bandura (1997) yang meliputi aspek level, *strength*, dan *generality*. Instrumen awal terdiri dari 27 pernyataan, dan setelah diuji validitas, 25 item yang valid dengan koefisien validitas 0,425–0,712. Sementara itu, angket perencanaan karier disusun berlandaskan teori Winkel & Hastuti (2013) yang meliputi aspek pemahaman diri, pemahaman informasi bidang karier, dan perencanaan masa depan. Instrumen awal terdiri dari 25 pernyataan, dan setelah diuji validitas, 24 item yang valid dengan koefisien validitas 0,386–0,778.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui teknik *expert judgment* yang melibatkan tiga validator. Selanjutnya, instrumen diuji secara empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 31.0. Untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen *self-efficacy* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 dan instrumen perencanaan karier memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913. Kedua alat tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena sangat reliabel.

Studi ini memakai teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi tingkat *self-efficacy* siswa dan strategi perencanaan karier mereka. Uji normalitas awal memperlihatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, meskipun asumsi linearitas terpenuhi. Karena data tidak berdistribusi normal, peneliti memilih untuk memakai teknik korelasi Spearman Rank untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan perencanaan karier. Metode nonparametrik ini sesuai untuk menilai kekuatan dan arah asosiasi antara variabel-variabel tersebut. Temuan ini

bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan mereka berhubungan dengan proses perencanaan karier mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, data penelitian akan dianalisis dan disajikan berlandaskan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, yaitu (1) mendeskripsikan tingkat *self-efficacy* siswa dalam merencanakan karier, (2) mendeskripsikan perencanaan karier siswa, (3) menguji apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa. Adapun deskripsi hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 2 Padang dengan responden sebanyak 197 siswa. Secara keseluruhan hubungan *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa SMA sebagai berikut:

Deskripsi Perencanaan Karier

Analisis perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Padang dilakukan berlandaskan hasil data terbaru yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier (n=197)

Kategori	Interval		f	%
	Skor	%		
Sangat Tinggi	≥ 102	≥ 85	40	20,3
Tinggi	83 - 101	69 - 84	89	45,2
Sedang	64 - 82	53 - 68	67	34,0
Rendah	45 - 63	36 - 52	1	0,5
Sangat Rendah	≤ 44	≤ 35	0	0
	Jumlah		197	100

Dari total 197 siswa, 45,2% diklasifikasikan memiliki perencanaan karier tinggi, sementara 34,0% memperlihatkan perencanaan sedang, dan 20,3% memperlihatkan perencanaan sangat tinggi. Sebagian kecil, 0,5%, termasuk dalam kategori rendah. Angka-angka ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki fokus yang kuat pada tujuan karier mereka, dengan sebagian besar upaya perencanaan karier siswa terkonsentrasi dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Perencanaan Karier berlandaskan Sub Variabel (n=197)

Sub Variabel	Perencanaan Karier				Rata-Rata	% Rata-Rata	SD	Ket
	Skor							
	Ideal	Max	Min	Total				
Pemahaman Diri (7)	35	35	14	5013	25,44	72,7%	5,06	Tinggi
Pemahaman Informasi Bidang Karier (9)	45	45	22	6701	34,01	75,6%	5,91	Tinggi
Merencanakan Masa Depan (8)	40	40	18	5849	29,70	74,2%	5,37	Tinggi
Keseluruhan (24)	120	120	54	17563	89,15	74,3%	9,46	Tinggi

Berlandaskan Tabel 2. diatas bisa dilihat secara keseluruhan rata-rata skor perencanaan karier ialah 89,15 (74,3%) dengan kategori tinggi. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel diperoleh rata-rata skor pemahaman diri ialah 25,44 (72,7%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor pemahaman informasi bidang karier ialah 34,01 (75,6%) dengan kategori tinggi, rata-

rata skor merencanakan masa depan ialah 29,70 (74,2%) dengan kategori tinggi. Artinya perencanaan karier siswa SMA Negeri 2 Padang ditinjau secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa di SMA Negeri 2 Padang berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam merencanakan masa depan. Ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk mengidentifikasi potensi mereka, memahami lebih banyak tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan, dan memulai jalan karier yang mereka inginkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki keinginan untuk bekerja di masa depan, tetapi mereka juga tahu apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya.

Temuan ini sejalan dengan Adiputra (2015) yang menyatakan bahwa perencanaan karier ditandai oleh tujuan karier yang jelas, dorongan untuk berkembang, kemandirian dalam proses perencanaan, dan kemampuan menyusun langkah yang realistis. Selain itu, Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan bahwa perencanaan karier mencakup pemahaman diri, pemahaman informasi bidang karier, dan kemampuan merencanakan masa depan. Sejalan dengan itu, Sari & Istiqoma (2019) menegaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses evaluasi diri yang dilakukan secara sadar dengan mempertimbangkan peluang, tantangan, dan pilihan yang tersedia. Dengan demikian, tingginya perencanaan karier siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar yang cukup baik dalam menyusun arah pendidikan dan kariernya, meskipun tetap memerlukan pendampingan agar perencanaan tersebut semakin matang dan realistis.

Deskripsi Self-efficacy

Berlandaskan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan *self-efficacy* siswa SMA Negeri 2 Padang sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* (n=197)

Kategori	Interval		f	%
	Skor	%		
Sangat Tinggi	≥ 106	≥ 85	21	10,7
Tinggi	86 - 105	69 - 84	109	55,3
Sedang	66 - 85	53 - 68	65	33,0
Rendah	46 - 65	36 - 52	2	1,0
Sangat Rendah	≤ 45	≤ 35	0	0
Jumlah			197	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari total 197 siswa, sebagian besar, yaitu 55,3%, memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Selain itu, 33,0% siswa memperlihatkan *self-efficacy* yang sedang, sementara 10,7% memperlihatkan tingkat yang sangat tinggi. Sebagian kecil, hanya 1,0%, memiliki *self-efficacy* yang rendah. Angka-angka ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa umumnya memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk berhasil.

Tabel 4. Rekapitulasi *Self-efficacy* berlandaskan Sub Variabel (n=197)

Sub Variabel	<i>Self-efficacy</i>							
	Skor				Rata-Rata	% Rata-Rata	SD	Ket
	Ideal	Max	Min	Total				
Tingkat (Level) (10)	50	50	26	7437	37,75	75,5%	5,14	Tinggi

Kekuatan (Strength) (8)	40	40	18	5703	28,94	72,4%	4,60	Tinggi
Generalisasi (Generality) (7)	35	35	13	4737	24,04	68,7%	4,27	Sedang
Keseluruhan (25)	125	125	57	17877	90,75	72,6%	8,15	Tinggi

Berlandaskan Tabel 4. diatas bisa dilihat secara keseluruhan rata-rata skor *self-efficacy* ialah 90,75 (72,6%) dengan kategori tinggi. Secara rinci hasil analisis masing-masing sub variabel diperoleh rata-rata skor tingkat (*level*) ialah 37,75 (75,5%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor kekuatan (*Strength*) ialah 28,94 (72,4%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor generalisasi (*Generality*) ialah 24,04 (68,7%) dengan kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas, tantangan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan maupun karier. Keyakinan tersebut tercermin dari keberanian siswa dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, keteguhan dalam mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan, serta keyakinan untuk menyesuaikan diri pada berbagai situasi. Dengan demikian, *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang dapat mendukung mereka dalam menetapkan tujuan, mengambil keputusan, dan berupaya mencapai rencana masa depannya.

Hasil ini sejalan dengan Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa kemandirian adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang meliputi dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Dalam penelitian ini, tingkat *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa cukup yakin terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tugas dan hambatan, terutama dalam hal dimensi *level* dan *strength*. Menurut Putra et al. (2013) dan Hardianto et al. (2014), *self-efficacy* memainkan peran dalam menumbuhkan kepercayaan diri, ketekunan, dan kesiapan seseorang untuk menghadapi tantangan. Sopiya (2016) menjelaskan bahwa keyakinan diri dalam berbagai situasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, informasi yang dimiliki, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, meskipun *self-efficacy* siswa secara umum tergolong tinggi, aspek *generality* masih perlu mendapat perhatian agar keyakinan diri siswa dapat berkembang secara lebih konsisten dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan pendidikan dan karier.

Pengujian Hipotesis

Sesudah mengetahui bahwa dua variabel dalam keadaan tidak normal tetapi linear, maka penulis mengganti uji *Pearson Correlation* menjadi uji korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Korelasi Spearman Rank

			<i>Self-efficacy</i>	Perencanaan Karier
Spearman's rho	<i>Self-efficacy</i>	Correlation Coefficient	1000	.739***
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	197	197
	Perencanaan Karier	Correlation Coefficient	.739***	1000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.

N	197	197
---	-----	-----

Tabel 5 menyajikan bukti kuat adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara *self-efficacy* dan perencanaan karier di kalangan siswa SMA, dengan koefisien korelasi 0,739 dan nilai p kurang dari 0,001. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi terhadap kemampuan mereka cenderung terlibat lebih efektif dalam kegiatan perencanaan karier. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang lebih rendah sering kali memperlihatkan pendekatan yang kurang komprehensif atau kurang percaya diri dalam merencanakan karier masa depan mereka. Temuan ini sejalan dengan hipotesis bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan dan keputusan perencanaan karier siswa. Hasil penelitian menyoroti pentingnya menumbuhkan *self-efficacy* dalam lingkungan pendidikan, karena meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka bisa mengarah pada perencanaan karier yang lebih proaktif dan strategis. Secara keseluruhan, data tersebut menggarisbawahi perlunya intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* guna meningkatkan hasil pengembangan karier di kalangan siswa SMA.

Kuatnya hubungan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kaitan yang erat dengan proses perencanaan karier siswa. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, mencari informasi pendidikan lanjutan maupun pekerjaan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya. Sebaliknya, siswa yang kurang yakin terhadap kemampuannya cenderung lebih mudah ragu, bingung, dan kurang mantap dalam menentukan pilihan karier. Dalam konteks SMA Negeri 2 Padang, temuan ini dapat dipahami karena siswa berada pada fase perkembangan yang menuntut mereka mulai menentukan pilihan studi lanjutan dan arah karier, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi modal penting dalam menyusun perencanaan karier secara lebih matang.

Hasil ini sejalan dengan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keefektifan diri memengaruhi cara seseorang berpikir, memotivasi diri, dan bertindak ketika menghadapi tugas dan kesulitan. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam perencanaan karier akan membantu siswa lebih percaya diri dalam menetapkan tujuan, lebih tekun menghadapi tantangan, dan lebih konsisten dalam melakukan apa yang telah direncanakan. Rusita et al. (2024) dan Hermawati & Hariastuti (2020) mendukung hasil penelitian ini dan menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih baik. Oleh karena itu, kemandirian tidak hanya terkait dengan rasa percaya diri siswa, tetapi juga dengan seberapa siap mereka untuk merencanakan masa depan pendidikan dan profesional mereka dengan cara yang lebih jelas.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah. Untuk menindaklanjuti temuan ini, guru BK dapat memberikan layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang masih menunjukkan keraguan terhadap kemampuan dirinya, terutama dalam menghadapi situasi baru, membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan, dan menentukan pilihan karier. Di sisi lain, bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa berbagi pengalaman, mendapatkan informasi tentang karier, dan berbagi informasi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Padang memperlihatkan kemampuan yang kuat dalam perencanaan karier, pemahaman yang jelas tentang potensi pribadi mereka, akses

terhadap informasi karier yang relevan, dan rencana pendidikan dan pekerjaan masa depan yang terstruktur dengan baik. Mereka mampu menganalisis dan mempersiapkan jalur karier profesional mereka secara efektif dengan percaya diri dan jelas. Siswa di SMA Negeri 2 Padang umumnya memiliki *self-efficacy* dan kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan mereka, yang membantu mereka berhasil dalam tugas-tugas yang sudah familiar. Namun, mereka sering mengalami keraguan ketika menghadapi keadaan yang tidak familiar atau ketika dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Keengganan ini menyoroti kebutuhan akan dukungan tambahan dalam mengembangkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang tidak terduga. Hasil uji korelasi Spearman Rank memperlihatkan ada hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan perencanaan karier siswa SMA Negeri 2 Padang dengan koefisien korelasi senilai 0,739 yang berada pada kategori kuat. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, semakin baik pula perencanaan kariernya. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* siswa, semakin rendah pula perencanaan karier yang dimilikinya. Maknanya, *self-efficacy* ialah salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya secara matang dan terarah.

Hasil studi ini memberikan implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam membantu meningkatkan *self-efficacy* dan perencanaan karier siswa melalui layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

REFERENSI

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.70>
- Ardi, L. A., Zola, N., Afdal, A., Nurfarhanah, N., Apri, I. Z., & Adlya, S. I. (2024). Analisis perencanaan karir remaja dalam konteks krisis identitas. *Journal of Counseling, Education and Society*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/08jces373700>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman. [Google Scholar](#)
- Hardianto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2014). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hermawati, W., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan pelibatan orang tua dan self-efficacy dengan perencanaan karir kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang. *Jurnal BK UNESA*, 11(1), 41–45. [Google Scholar](#)
- Hidayati, N., Maloti, M., Kentingan, A., Ir, J., No, S., Jebres, K., & Surakarta, K. (2025). Bimbingan karir dalam perencanaan karir remaja akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169–179. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3541>
- Mujiyati. (2016). Implikasi self efficacy terhadap perencanaan karier siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i1.132>
- Putra, S. A., Daharnis, & Syahniar. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self-efficacy siswa. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>
- Rosyid, M. I., & Kurniawan, K. (2022). Pengaruh self-efficacy career terhadap perencanaan karier peserta didik di SMA Gemolong. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/10.22460/q.v6i2p1-10.3064>
- Rusita, D., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2024). Hubungan efikasi diri dengan perencanaan karier siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/consilia.7.1.28-35>
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui

- bimbingan karir media mind mapping. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*. [Google Scholar](#)
Sopiyah. (2016). Peningkatan self-efficacy pada siswa melalui konseling cognitive behavioral. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(2), 26–28. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.103>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. M. M. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi. [Google Scholar](#)
-

Copyright Holder :

© Ferari, A. A., Nurfarhanah, N., Febriani, R. D., & Fikri, M. (2026).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

